

**PENGARUH PENERAPAN METODE PROYEK (*PROJECT METHOD*)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH PANGERAN AJI
MENANGA KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
KABUPATEN OKU TIMUR**

Elia Ariani dan Maryamah

ABSTRAK

Pendidik mempunyai tujuan agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka seorang pendidik harus mempunyai banyak metode untuk mencapai tujuan itu, metode proyek (*Project Method*) memiliki prosedur yang diterapkan secara berkelompok dengan menghadapkan siswa pada masalah dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkan metode Proyek di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga, lalu apakah ada pengaruh penerapan metode proyek terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kec. Semendawai Barat Kab. OKU TIMUR.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yakni menjadikan siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga menjadi subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 223 siswa dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang siswa kelas IV yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis dalam skripsi ini adalah menggunakan t tes untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode proyek (*Project Method*) terhadap motivasi belajar siswa. Persentase motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode Proyek adalah 6 orang siswa 14 % tergolong tinggi, 29 orang siswa 67 % tergolong sedang, dan 8 orang siswa 19 % tergolong rendah. Sedangkan motivasi belajar siswa sesudah diterapkan metode Proyek adalah 9 orang siswa 21 % tergolong tinggi, 27 orang siswa 63 % tergolong sedang, dan 7 orang siswa 16 % tergolong rendah. Berdasarkan analisis data dengan rumus t tes adalah nilai perhitungan t-tes lebih besar daripada t-tabel, baik pada taraf 5% maupun 1% dengan rincian $2,02 < 14,04 > 2,69$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh motivasi belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan metode proyek (*Project Method*) pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.

Kata Kunci : Metode Proyek (*Project Method*), Motivasi Belajar, Mata Pelajaran IPA

A. PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Jadi dalam proses belajar-mengajar antara guru dan murid tidak terlepas dari metode yang digunakan secara efektif. (Sardiman A.M, 201: 14) Keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapan dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat. Seringkali dijumpai seorang pendidik yang berpengetahuan yang luas tetapi tidak berhasil dalam mendidik hanya karena dia tidak menguasai metode pembelajaran. Itulah sebabnya metode pembelajaran menjadi salah satu objek bahasan yang penting didalam pendidikan. Mengingat betapa pentingnya suatu metode dalam pembelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Rusmaini, pendapat Athiyah al-Abrasyi mengemukakan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran. (Rusmaini, 2011: 162-163)

Jika seorang pendidik menginginkan proses belajar mengajar didalam kelas berhasil maka seorang pendidik hendaknya mengajarkan materi kepada siswanya janganlah terlalu berpedoman dengan salah satu metode saja. Seperti dengan menggunakan metode ceramah saja. Menurut Konfusius(dalam Silberman, 2013: 23):“Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami.” Jadi apa yang didengar oleh siswa hanya beberapa menit saja yang di ingat oleh siswa.

Firman Allah SWT yang berisi betapa pentingnya suatu metode, adalah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاهِلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. An-Nahl ayat 125).

Dalam sunnah Rasulullah SAW, terdapat banyak petunjuk tentang metode pembelajaran, baik mengenai prinsip maupun bentuk metodenya. Umpamanya, didalam hadits sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَّ يَسْرُورًا وَلَا تُعَسَّرُ وَلَا تَشْرُورًا وَلَا تُنْفَرُوا (آخر جه ا
نَخَارِي فِي كِتَابِ)

Diriwayatkan dari Anas dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, “*Hendaklah kalian mempermudah dan jangan mempersulit, serta hendaklah kalian memberi kabar gembira dan jangan membuat orang-orang lari*” (al-hadits).

Seperti yang terlihat, ayat Allah dan hadits diatas bahwa suatu metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran disamping memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, juga bisa mempermudah siswa mengerti dalam menerima pelajaran yang disampaikan, buatlah pembelajaran itu menyenangkan seperti yang terlihat dari ayat dan hadits diatas.

Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama. Pekerjaan-pekerjaan itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam menyelesaikan suatu proyek (Moeslichatoen R., 2004: 138). Untuk menyelesaikan suatu proyek yang diberikan pendidik, dibutuhkan motivasi dalam pengerjaannya. Bila kita berbicara masalah motivasi dalam proses belajar-mengajar, kita tidak bisa lepas dari pengaruh dan energi yang meliputi minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Motivasi belajar juga berkaitan erat dengan pendekatan dalam belajar. Disamping memperhatikan pendekatan, setiap guru juga harus memperhatikan metodologi pengajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada guru kelas IV, pada tanggal 21 November 2014 hari Jum’at Pukul 09:00 WIB bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh

guru, ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dengan aktivitasnya ketika guru menyampaikan pelajaran, ada juga beberapa siswa yang bermain dengan teman sebangkunya. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran biasa seperti ceramah, latihan dan tanya jawab. Sehingga membuat siswa bosan, jenuh, kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar IPA.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR, Pada tanggal 24 Desember 2014, hari Rabu, pukul 11.30 WIB, motivasi belajar siswa masih dalam rata-rata tingkatan rendah ke sedang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 60, dan masih ada siswa yang belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR. Seharusnya pembelajaran IPA ini siswa bisa aktif dalam proses belajar-mengajar, karena dalam pembelajaran IPA ini dituntut untuk aktif, sub materinya banyak membutuhkan praktik dan unjuk kerja para siswa.

Dampak dari pembelajaran yang monoton seperti yang dimaksud diatas yang dapat disimpulkan dari wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran IPA maka terjadi hal-hal berikut ini:

- a. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- c. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasif (kurang aktif).

Motivasi belajar yang dapat disimpulkan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji masih sangat rendah karena sarana dan prasarana serta metode yang digunakan para pendidik disana kurang memadai.

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa dalam memahami pelajaran IPA khususnya pada materi membuat karya yang menerapkan konsep energi gerak karena materi ini akan lebih menarik jika pembelajarannya dilakukan secara langsung atau dipraktikkan secara langsung.

Maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode proyek (*Project Method*) dengan harapan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang dapat menjadi lebih baik.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Metode Proyek (*Project Method*) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Menanga Kec. Semendawai Barat Kab. OKU TIMUR”.

B. KERANGKA TEORI

1. Penerapan Metode Proyek (*Project Method*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan berarti proses, cara, pembuatan, menerapkan dan pemasangan. Sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1997: 652 & 876). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia proyek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas (Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1997: 792). Metode proyek (*project method*) adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna (Djamarah dan Zain, 2013:83).

Daryanto (2013: 21) juga mengatakan metode proyek adalah cara belajar yang memberi kebebasan berpikir pada peserta yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan. Metode proyek menurut Wena (2014: 144) adalah memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Langkah-langkah metode proyek (*Project Method*), (Daryanto, 2013: 20) adalah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan;
- b. Tahap perencanaan;
- c. Tahap pelaksanaan;
- d. Penilaian;
- e. Tindak lanjut.

Semua metode itu baik digunakan, dengan mencocokkan antara materi yang diajarkan, media yang digunakan, dan karakteristik peserta didik. Setiap metode itu pasti akan ada kelemahan dan kelebihan didalamnya. dan dalam penggunaannya metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangan. (Djamarah, 2008: 84)

Beberapa kelebihan metode proyek antara lain:

- a. Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- b. Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
- c. Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan:
 - 1) Kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok.
 - 2) Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah.
 - 3) Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan.
 - 4) Agar teori dan praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Beberapa kelemahan metode proyek, antara lain:

- a. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- b. Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah.
- c. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

2. Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA

Pengertian motivasi adalah Mc.Donald mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.(Hamalik, 2013: 158) Motivasi berasal dari kata motif berarti daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, dan motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan untuk sangat dirasakan dan dihayati (Manizar, 2008: 81).

Menurut Cronbach (dalam Djamarah, 2008: 13) *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nasution(dalam Djamarah, 2008: 200), motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, dimana siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. (Sardiman A.M.,2014: 75)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, sedangkan belajar adalah proses untuk membuat orang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Menurut Uno (2013: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- d. Adanya penghargaan dalam belajar;
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk peserta didik didefinisikan oleh Paolo dan Marten (dalam Haryono, 2013: 45) sebagai berikut:

- a. mengamati apa yang terjadi.
- b. Mencoba memahami apa yang diamati.
- c. Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi.

- d. Menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Pengertian IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

C. MI Pangeran Aji Menanga Kec. Semendawai Barat Kab. OKU TIMUR

1. Sejarah Berdiri

Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji ini dibangun oleh H. Abdussatar, Hs., yang lahir pada tanggal 19 mei 1952. Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji berdiri pada tahun 1997 dan mulai beroperasi pada tahun 2000. Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji ini berlokasi dijalan Lintas Sumatera, Desa/Kelurahan Menanga Besar Kec. Semendawai Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Jenjang akreditasi MI Pangeran Aji yaitu terdaftar (B), Luas tanah keseluruhan adalah 2400 M², Luas tanah yang sudah dibangun adalah 848 M², dan luas tanah yang belum berdiri bangunan adalah 1552 M².

Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji ini disebut dengan Pendidikan Islam Pangeran Aji merupakan yayasan yang menaungi tiga tingkatan sekolah yaitu MA Pangeran Aji, MTS Pangeran Aji dan MI Pangeran Aji.(Dokumentasi MI Pangeran Aji, 26 Januari 2015). Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji proses belajar-mengajarnya dilakukan pukul 13.00-17.00 WIB, karena gedung yang dipakai oleh MI Pangeran Aji paginya dipakai oleh MA dan MTS Pangeran Aji. Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari suatu yayasan pendidikan Islam dan mempunyai struktur kepemimpinan yayasan. dan dapat dilihat strukturnya seperti dibawah ini.(Dokumentasi, 26 Januari 2015).

**SUSUNAN STRUKTUR YAYASAN MADRASAH
PANGERAN AJI
No : SK.01/KP.03/PA 2013**

PEMBINA

KETUA	:	Dr. Muzzakkie, S.Bo
Anggota	:	1. H. Thomas Thoha Hanan 2. Hj. Farida Tjikhhan
Ketua Yayasan	:	Drs. H. M. Arif Makawi
Wakil Ketua	:	1. Ir. H. Yanuar. MEC 2. H. Abdussatar. Hs
Sekretaris	:	Ruslan Rahim, SH
Wakil Sekretaris	:	1. Sri Mulyenny, SH 2. Ir. Sri Mulyenny
Bendahara	:	Drs. Febriko Bastari
Wakil Bendahara	:	1. Hj. Rahmaniar 2. Betarian Buston
Sebagai Direktur Pendidikan Madrasah	:	H. Abdussatar. Hs

2. Visi dan Misi

Visi : Berprestasi dalam Bahasa dan Teknologi Informasi Berbasis Imtaq.

Misi :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- b. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis nilai.
- e. Menambah jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

- f. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam tiga program dan Akhlakul Karima, Dakwah Bil hal.
- g. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia)
- h. Menyelenggarakan program pengalaman materi untuk memberikan pelajaran yang di UN-kan.
- i. Menyelenggarakan atau mengikut sertakan guru/Kepala Madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Workshop, Diklat, dll)
- j. Menyelenggarakan atau mengikut sertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (Pesantren Ramadhan, dan Latihan Dasar kepemimpinan, dll).

3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana.

Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama H. Abdussatar, HS., Lahir pada tanggal 19 mei 1952, pendidikan terakhirnya adalah KPG di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan, dan menyelesaikan KPG nya pada tanggal 1 Juli 2000. Selain sebagai kepala sekolah, beliau juga mengampu mata pelajaran matematika untuk kelas VI, dan selama 12 tahun beliau menjabat sebagai kepala sekolah. Berdasarkan studi dokumentasi MI Pangeran Aji Menanga, diketahui jumlah guru MI Pangeran Aji Menanga adalah 11 orang termasuk pegawai dan staf lainnya. Pendidikan terakhir S1 adalah 8 orang dan dan guru yang berpendidikan KPG adalah 2 orang, sedangkan guru yang berpendidikan MA sebanyak 1 orang. Selanjutnya keseluruhan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Menanga pada tahun 2014-2015 berjumlah 223 orang siswa. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan staf TU Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji, dapat dipahami keadaan sarana dan prasarana MI Pangeran Aji dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar.

D. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode Proyek pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode angket untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai angket siswa pada penerapan metode proyekmateri IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Menanga. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi / pantulan.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari senin, 6 april 2015 pada pukul 13.30 WIB, peneliti melakukan observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Menanga. Dari hasil observasi yang dilakukan maka didapat jumlah subyek penelitian pada kelas IV sebanyak 43 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 12 siswa dan perempuan berjumlah 31 siswa. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu bapak Edi Wijaya, S.Pd.I. dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran dan lembar angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu menerapkan metode proyekdan tidak menerapkan metodeproyektetapi menggunakan metode konvensionalpada mata pelajaran IPA.

Pertemuan pertama pada kelas IV dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 april 2015 dari pukul 14.00 s/d 15.10 WIB. Pada tahap pendahuluan peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, apersepsi dan perkenalan. Kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran IPA pada BAB VIII tentang Energi dan Penggunaannya. Peneliti juga menjelaskan tentang

metode proyek kepada siswa. Sebelum menyampaikan materi tentang energi panas, energi bunyi, energi alternatif dan karya yang menerapkan konsep bunyi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu metode proyek dan metode ceramah, apa kelebihan daripada metode proyek, dan mencontohkan pelajaran menggunakan metode proyek. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek. Agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mengatur tempat duduk siswa, pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang diajarkan kepada siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 20 april 2015 dari pukul 14.00 s/d 15.10 WIB. Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam pembuka, mengabsen siswa, apersepsi, dan memberikan motivasi. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi IPA bab kedelapan tentang energi dan penggunaannya. Peneliti bertanya kepada siswa apa yang dimaksud dengan energi dan manfaatnya sehari-hari. Tahap selanjutnya peneliti menjelaskan materi mengenai energi panas, energi bunyi dan energi alternatif dan bertanya kepada siswa apakah yang dimaksud dengan energi panas, energi bunyi, dan energi alternatif dan menunjuk siswa untuk menjelaskan pendapatnya. Setelah itu peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami. Dan peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan kepada siswa.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin, 27 april 2015 dari pukul 14.00 s/d 15.10 WIB. Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam pembuka, mengabsen siswa, apersepsi, dan memberikan motivasi. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi IPA bab kedelapan tentang karya dengan menerapkan konsep energi. Sebelum memasuki tahap pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan sebuah pertanyaan dari materi yang belum dipahami. Setelah itu peneliti menjelaskan materi tentang karya dengan menerapkan konsep energi, dan memberikan contoh tentang karya dengan menerapkan konsep energi dengan metode yang konvensional, yaitu guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Pada tahap

penutup peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami, selanjutnya peneliti membagikan angket motivasi kepada siswa yang berbentuk pilihan ganda (multiple choice) berjumlah 20 soal, siswa diberi waktu 15 menit untuk mengisi angket. Pada saat mengisi angket berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari senin, 4 mei 2014 dari pukul 14.00 s/d 15.10 WIB. Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam pembuka, mengabsen siswa, apersepsi, dan memberikan motivasi. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan kembali materi tentang membuat karya yang menerapkan konsep energi dengan menggunakan media kertas karton yang ditempel dipapan tulis, peneliti memberikan beberapa contoh tentang karya tersebut yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum memasuki tahap pembelajaran dengan menggunakan metode Proyek, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan sebuah pertanyaan materi yang belum dipahami. Setelah itu peneliti menyuruh kepada siswa untuk membuat karya dari kertas origami dengan persiapan menurut kelompok masing-masing dengan materi pesawat kertas dan baling-baling kertas. Setelah itu peneliti menyuruh salah satu dari perwakilan masing-masing kelompok, membuat pesawat kertas dan baling-baling kertas didepan kelas dan menjelaskan kepada teman-temannya. Selanjutnya peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami. Dan peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan kepada siswa. selanjutnya peneliti membagikan angket motivasi kepada siswa yang berbentuk pilihan ganda (multiple choice) berjumlah 20 soal, siswa diberi waktu 15 menit untuk mengisi angket. Pada saat mengisi angket berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama.

Tahap pengamatan dan tahap refleksi dilakukan pada akhir pertemuan. Tahap pengamatan dilakukan ketika peneliti membagikan angket dan mempersilahkan siswa mengisi soal angket motivasi siswa tentang pembelajaran selama ini. Pada tahap refleksi ketika guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil karya mereka masing-masing dan peneliti melihat satu

persatu karya siswa, ada yang bagus dan ada yang kurang bagus, dan peneliti merapikan hasil yang telah dibuat dan diperlihatkan kepada siswa cara yang benar dan merapkannya, setelah itu di terbangkan pesawat kertasnya dan baling-baling kertasnya dibawa berlari keluar kelas.

Peneliti mewawancarai wali kelas IV yaitu bapak Edi Wijaya, S.Pd.I. pada tanggal 3 Agustus 2015 hari senin, pukul 14.00 WIB, maka dapat diketahui penerapan metode proyek (project method) di kelas IV dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran IPA baik dalam pelaksanaannya, setelah guru mata pelajaran IPA melihat dan mengingat kembali langkah-langkah dan juga proses pembelajaran di kelas. Bapak Edi Wijaya memberikan jawaban yang baik bahwa peneliti telah melaksanakan langkah-langkah metode proyek dalam proses pembelajaran dikelas. Narasumber juga memberikan tanggapan positif tentang penggunaan metode ini baik dan cocok untuk dilaksanakan pada pelajaran IPA yang menuntut banyak karya yang dibuat.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sebelum dan Sesudah Penerapkan Metode Proyek pada Mata Pelajaran IPA

Untuk membahas motivasi belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan metode, disajikan data yang terkumpul dari angket motivasi yang telah diberikan peneliti baik itu dari hasil sebelum diterapkan metode proyek dan dari hasil sesudah diterapkan metode proyek. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut :

Tabel 1
Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa kelas IV Sebelum Diterapkan metode Proyek dan Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa kelas IV Sesudah Diterapkan Metode Proyek

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	Sebelum	Sesudah
1	Sarial	LK	56	77
2	Farika Mutiara	PR	82	97
3	Nia	PR	61	83

4	Rizki Sahuri	LK	65	80
5	Meisya Widia	PR	80	95
6	Ayu Rahma	PR	65	80
7	Meisy Olipia	PR	59	78
8	Gita Ramadani	PR	64	89
9	Lepi ana	PR	65	80
10	Pirman	LK	65	80
11	Indah Sari	PR	65	80
12	Meli Yana	PR	66	79
13	Sinta Afrita	PR	79	96
14	Opi Meli Yana	PR	66	74
15	Ari	LK	66	76
16	Meisy Dian A.	PR	66	86
17	Nila Sari	PR	66	80
18	Hera Wati	PR	63	91
19	Yanti	PR	66	80
20	Meta	PR	66	80
21	Dea Amelia	PR	74	97
22	Pemita	PR	66	81
23	Riska Tiyana	PR	56	75
24	Tiara Tri Agustin	PR	55	75
25	Nirwana	PR	67	81
26	Sariyah	PR	67	81
27	Endri Yadi	LK	64	94
28	Anwar	LK	51	81
29	Deva Wulandari	PR	67	81
30	R.A. Tamara	PR	63	81
31	Desti Adelia	PR	67	82
32	Rosa Malinda	PR	62	94
33	Juli Anti-aulia	PR	67	82
34	Desma Sari	PR	70	90
35	Tedi	LK	67	82
36	Andri	LK	67	82
37	Futri Jahwa	PR	69	85
38	Yudistira	LK	62	71
39	Agustina	PR	56	65
40	Didin Maulidin	LK	73	82
41	Wendi	LK	69	73
42	Pitri Rama Dina	PR	50	68
43	Indra Wijaya	LK	71	82

a) Data angket motivasi sebelum diterapkan metode Proyek

Data mentah hasil angket motivasi siswa sebelum diterapkan metode Proyek

65	59	74	66	67	82	67	82	66	69
51	65	64	50	67	65	70	66	62	80
66	67	65	71	66	63	67	73	66	56
67	64	55	65	61	69	56	66	56	65
79	67	66							

Dari data mentah hasil angket motivasi siswa sebelum diterapkan metode *Proyek* diatas selanjutnya menentukan *Range*.

1) Menentukan *Range* (R)

Rumus $R = H - L + 1$

Dimana H = Nilai Tinggi

L = Nilai Terendah

Jadi $R = H - L + 1$
 $= 82 - 50 + 1$
 $= 33$

2) Menentukan interval kelas dan panjang kelas

Panjang kelas (p_k) = $\frac{Range}{Interval} = \frac{R}{I} = \frac{33}{3} = 11$

Jadi interval nilai kelasnya adalah : 3

Dan panjang kelasnya adalah : 11

Dari data hasil angket motivasi siswa sebelum diterapkan metode proyek diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi siswa pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Sebelum diterapkan Metode Proyek (*Project Method*)

Nilai	F	X	x	fx	x ²	fx ²
80-82	2	81	+5	+10	25	50
77-79	1	78	+4	+4	16	16
74-76	1	75	+3	+3	9	9

71-73	2	72	+2	+4	4	8
68-70	3	69	+1	+3	1	3
65-67	20	66 (M')	0	0	0	0
62-64	6	63	-1	-6	1	6
59-61	2	60	-2	-4	4	8
56-58	3	57	-3	-9	9	27
53-55	1	54	-4	-4	16	16
50-52	2	51	-5	-10	25	50
Jumlah	43			-9		193

Diketahui = N = 43

$$\sum fx' = -9$$

$$\sum fx'^2 = 193$$

$$i = 3$$

$$M' = 66$$

Selanjutnya, mencari mean variabel dari masing-masing variabel (M)

$$\begin{aligned} M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fX'}{N} \right) \\ &= 66 + 3 \left(\frac{-9}{43} \right) \\ &= 66 + 3 (-0,20) \\ &= 66 - 0,62 \\ &= 65,38 \text{ dibulatkan } 65 \end{aligned}$$

Setelah didapat mean variabel, kemudian mencari standar deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\ &= 3 \sqrt{\frac{193}{43} - \left(\frac{-9}{43} \right)^2} \\ &= 3 \sqrt{4,48 - 0,04} \\ &= 3 \cdot 2,10 = 6,32 \text{ dibulatkan} \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\text{Tinggi} = M_x + 1. SD$$

$$= 65 + 6$$

$$= 71 \text{ ke atas}$$

Sedang = $M_x - 1. SD$ s.d. $M_x + 1. SD$

$$= 59-71$$

Rendah = $M_x - 1. SD$

$$= 65 - 1.6$$

$$= 65 - 6$$

$$= 59 \text{ ke bawah}$$

Tabel 3
Frekuensi Relatif Hasil Angket Motivasi Belajar Sebelum di terapkan Metode Proyek

Hasil angket motivasi siswa sebelum diterapkan metode		Frekuensi (f)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	71 keatas	6	14%
S (Sedang)	60 – 70	29	67 %
R (Rendah)	59 kebawah	8	19 %
Jumlah		43	100 %

Dari tabel di atas aka dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat skor tinggi terdapat 6 orang siswa dengan persentase $\frac{6}{43} \times 100 = 13,9$ dibulatkan menjadi 14 % siswa yang mendapat skor sedang terdapat 29 orang siswa dengan persentase $\frac{29}{43} \times 100 = 67,4$ dibulatkan menjadi 67 % dan siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 8 orang siswa dengan persentase $\frac{8}{43} \times 100 = 18,6$ dibulatkan menjadi 19 %.

b) Data Angket Motivasi Sesudah di terapkan Metode Proyek

Data mentah hasil angket motivasi siswa sesudah diterapkan metode Proyek

80 83 82 80 85 81 79 82 94 80
 74 81 77 71 80 89 75 75 81 97
 76 90 80 82 68 78 81 95 96 81

91 65 94 73 81 82 80 80 82 97
82 80 86

Dari data mentah hasil angket motivasi siswa sesudah diterapkan metode *Proyek* diatas selanjutnya menentukan *Range*.

1) Menentukan *Range* (R)

Rumus $R = H - L + 1$

Dimana H = Nilai Tinggi

L = Nilai Terendah

Jadi $R = H - L + 1$
 $= 97 - 65 + 1$
 $= 33$

2) Menentukan interval kelas dan panjang kelas

Panjang kelas (p_k) = $\frac{Range}{Interval} = \frac{R}{I} = \frac{33}{3} = 11$

Jadi interval nilai kelasnya adalah : 3

Dan panjang kelasnya adalah : 11

Dari data hasil angket motivasi siswa sesudah diterapkan metode *Proyek* diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi siswa berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Sesudah diterapkan Metode *Proyek* (*Project Method*)

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	x' ²	fx' ²
95-97	4	96	+5	+20	25	100
92-94	2	93	+4	+8	16	32
89-91	3	90	+3	+9	9	27
86-88	1	87	+2	+2	4	4
83-85	2	84	+1	+2	1	2
80-82	20	81 (M')	0	0	0	0
77-79	3	78	-1	-3	1	3
74-76	4	75	-2	-8	4	16
71-73	2	72	-3	-6	9	18
68-70	1	69	-4	-4	16	16
65-67	1	66	-5	-5	25	25
Jumlah	43			15		243

Diketahui = $N = 43$

$$\sum fx' = 15$$

$$\sum fx'^2 = 243$$

$$i = 3$$

$$M' = 81$$

Selanjutnya, mencari mean variabel dari masing-masing variabel (M)

$$\begin{aligned} M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\ &= 81 + 3 \left(\frac{15}{43} \right) \\ &= 81 + 3 (0,34) \\ &= 81 + 1,02 \\ &= 82,02 \text{ dibulatkan } 82 \end{aligned}$$

Setelah didapat mean variabel, kemudian mencari standar deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\ &= 3 \sqrt{\frac{243}{43} - \left(\frac{15}{43} \right)^2} \\ &= 3 \sqrt{5,65 - 0,115} \\ &= 3 \sqrt{5,535} \\ &= 3 \cdot 2,35 = 7,05 \text{ dibulatkan} \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\text{Tinggi} = M_x + 1. SD$$

$$= 82 + 7$$

$$= 89 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M_x - 1. SD \text{ s.d. } M_x + 1. SD$$

$$= 75 - 89$$

$$\text{Rendah} = M_x - 1. SD$$

$$= 82 - 7$$

$$= 75 \text{ ke bawah}$$

Tabel 5
Frekuensi Relatif Hasil Angket Motivasi Belajar Sesudah di terapkan Metode Proyek

Hasil angket motivasi siswa sesudah diterapkan metode		Frekuensi (f)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	89 keatas	9	21 %
S (Sedang)	76 – 88	27	63 %
R (Rendah)	75 kebawah	7	16 %
Jumlah		43	100 %

Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat skor tinggi terdapat 9 orang siswa dengan persentase $\frac{9}{43} \times 100 = 20,9$ dibulatkan menjadi 21 %, siswa yang mendapat skor sedang terdapat 27 orang siswa dengan persentase $\frac{27}{43} \times 100 = 62,7$ dibulatkan menjadi 63 % dan siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 7 orang siswa dengan persentase $\frac{7}{43} \times 100 = 16,2$ dibulatkan menjadi 16 %.

Tabel 6
Perbandingan Persentase (P) Hasil Angket Motivasi Sebelum dan Sesudah diterapkan Metode Proyek

Kelompok Hasil Angket Motivasi Siswa	Persentase (P) Sesudah diterapkan Metode	Persentase (P) Sebelum diterapkan Metode
T (Tinggi)	21 %	14 %
S (Sedang)	63 %	67 %
R (Rendah)	16 %	19 %
Jumlah	100 %	100 %

Dari tabel di atas diperoleh hasil persentase angket motivasi siswa dari kelas IV sebelum dan sesudah diterapkannya metode Proyek diperoleh persentasi tinggi sesudah diterapkan metode adalah 21 % sedangkan sebelum diterapkan metode adalah 14 %, sementara untuk kategori sedang sesudah diterapkan metode adalah 63 % sedangkan sebelum diterapkan metode

adalah 67 %, dan untuk kategori rendah sesudah diterapkan metode adalah 16 % sedangkan sebelum diterapkan metode adalah 19 %.

3. Pengaruh Penerapan Metode Proyek Terhadap Motivasi Belajar

Untuk membahas Pengaruh penerapan metode proyek (*project method*) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga, adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ha: ada pengaruh yang signifikan penerapan metode Proyek terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode Proyek terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR

Untuk *menguji* hipotesis tersebut digunakan rumus tes- t berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

diketahui : (X Sesudah) (Y Sebelum)

Motivasi Belajar Siswa

$M_1 = 82$	$SD_1 = 7$	$N_1 = 43$
$M_2 = 65$	$SD_2 = 6$	$N_2 = 43$

Diatas telah diketahui Mean, Deviasi Standar dan jumlah siswa, selanjutnya

a. mencari *Standar Error* Variabel 1 dan Variabel 2

$$\begin{aligned} SE_{M1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\ &= \frac{7}{\sqrt{43 - 1}} \\ &= \frac{7}{\sqrt{42}} \\ &= \frac{7}{6,48} \\ &= 1,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
 &= \frac{6}{\sqrt{43-1}} \\
 &= \frac{6}{\sqrt{42}} \\
 &= \frac{6}{6,48} = 0,92
 \end{aligned}$$

- b. Mencari (menghitung) Koefisien Korelasi “r” *Product Moment* yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Karena N cukup besar ($N = 43$), maka dalam mencari koefisien korelasi tersebut dipergunakan Diagram Korelasi (*Scatter Diagram*).

Dari Diagram Korelasi didapat hasil sebagai berikut:

$$N = 43, \sum fy' = 4, \sum fy'^2 = 214, \sum x'y' = 197, \sum fx' = -3, \sum fx'^2 = 195, \text{ dan } \sum x'y' = 197$$

- 1) Mencari C_x' dengan rumus :

$$C_x' = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{-3}{43} = -0,069$$

- 2) Mencari C_y' dengan rumus :

$$C_y' = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{4}{43} = 0,093$$

- 3) Mencari SD_x' dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 SD_x &= 3 \sqrt{\frac{195}{43} - \left(\frac{-3}{43}\right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{4,53 - 0,00476} \\
 &= 3 \cdot 2,127 \\
 &= 6,381
 \end{aligned}$$

- 4) Mencari SD_y' dengan rumus :

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 SD_x &= 3 \sqrt{\frac{214}{43} - \left(\frac{4}{43}\right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{4,97 - 0,008649} \\
 &= 3 \cdot 2,227 \\
 &= 6,682
 \end{aligned}$$

5) Mencari r_{xy} atau r_{12} :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} \text{ atau } r_{12} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})} \\
 &= \frac{\frac{197}{43} - (0,069)(0,093)}{(6,381)(6,682)} \\
 &= \frac{4,58 - 0,006417}{42,6378} \\
 &= \frac{4,573583}{42,6378} = 0,1072
 \end{aligned}$$

Demikianlah, dari perhitungan di atas, diperoleh $SEM_1 = 1,08$; $SEM_2 = 0,92$; dan $r_{12} = 0,1072$

6) Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel X dan Mean Variabel Y:

$$\begin{aligned}
 SEM_{1-M_2} &= \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2 - (2 \cdot r_{12})(SEM_1)(SEM_2)} \\
 &= \sqrt{1,08^2 + 0,92^2 - (2 \times 0,1072)(1,85)(1,38)} \\
 &= \sqrt{1,1664 + 0,8464 - 0,5473632} \\
 &= \sqrt{1,4654368} \\
 &= 1,210
 \end{aligned}$$

7) Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-M_2}} = \frac{82 - 65}{1,210} = \frac{17}{1,210} = 14,04$$

8) Memberikan interpretasi terhadap t_0 :

$df = (N-1) = 43 - 1 = 42$ (Konsultasi Tabel Nilai "t"). Karena dalam Tabel tidak didapati df sebesar 42, maka dipergunakan df yang paling dekat dengan 42, yaitu df sebesar 45. Dengan df sebesar 45, diperoleh harga kritik t pada tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 % $t_t = 2,02$
- Pada taraf signifikansi 1 % $t_t = 2,69$

Dengan demikian t_0 (yaitu sebesar 14,04) adalah jauh lebih besar daripada t_t , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %. Dengan demikian maka hipotesis nihil ditolak. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan metode proyek memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode proyek (*project method*) di kelas IV dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran IPA baik dalam pelaksanaannya, peneliti telah melaksanakan langkah-langkah metode proyek dalam proses pembelajaran dikelas dengan baik. Guru mata pelajaran IPA juga memberikan tanggapan positif tentang penggunaan metode ini baik dan cocok untuk dilaksanakan pada pelajaran IPA yang menuntut banyak karya yang dibuat.
2. Motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Menanga, dapat dilihat pada kategori yaitu siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebelum diterapkan metode proyek ada 6 siswa (14 %), kategori sedang ada 29 siswa (67 %) dan kategori rendah ada 8 siswa (19 %). Sedangkan siswa yang mendapat kategori tinggi sesudah diterapkan metode proyek

ada 9 siswa (21 %), kategori sedang ada 27 siswa (63 %), dan kategori rendah ada 7 siswa (16 %).

3. Pengaruh penerapan metode terhadap motivasi belajar terdapat perbedaan yang signifikan, dan dapat dilihat dari hasil antara skor angket motivasi belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode proyek terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan t-tes lebih besar daripada t-tabel, baik pada taraf 5% maupun 1% dengan rincian $2,02 < 14,04 > 2,69$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

F. SARAN

1. Kepada guru khususnya guru mata pelajaran IPA agar lebih tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif dan untuk menghindari kejenuhan siswa.
2. Kepala madrasah untuk bersama-sama dengan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan melengkapi alat peraga dan media pada mata pelajaran IPA khususnya.
3. Bagi siswa diharapkan dapat sering mengulangi hasil karya yang telah dipelajari di sekolah, agar bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan metode proyek ini pada pokok bahasan lain atau mata pelajaran lain.

G. DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar; Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*. Bandung: CV.YRAMA WIDYA.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet 5. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Manizar, Ely. 2008. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah press.
- Maryamah, M. (2014). TEKNIK MIND MAPING DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH ADABIYAH II PALEMBANG. *Ta'dib*, 19(02), 253-264. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/17>
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PT. RINEKA CIPTA.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Cet VIII, Bandung: NUANSA CENDEKIA.
- Slameto. 2010. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2014 *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2013 *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (suatu tinjauan konseptual operasional)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: REFERENS

